p-ISSN: 2774-518X ←ISSN→ e-ISSN: 2775-2828
JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS INDONESIA
JABISI
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, pp. 288-304
DOI: https://doi.org/10.55122/jabisi.v7i2.2418

PENGARUH EVA, FVA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EPS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021

PENULIS **Abu Bakar**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added* (EVA) (X1) dan *Financial Value Added* (FVA) (X2) secara simultan terhadap *Earnings Per Share* (EPS) (Z), apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA (X1), FVA (X2), dan EPS (Z) secara simultan terhadap harga saham (Y), serta apakah EPS (Z) mampu memediasi hubungan antara EVA (X1) dan FVA (X2) dengan harga saham (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan terdiri atas enam perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA (X1) dan FVA (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EPS (Z), dengan nilai signifikansi 0,004 dan F-hitung sebesar 6,681 > 3,354. Selanjutnya, EVA (X1), FVA (X2), dan EPS (Z) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), dengan nilai signifikansi 0,000 dan F-hitung sebesar 20,516 > 2,975. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa EPS (Z) memediasi pengaruh FVA (X2) terhadap harga saham (Y), tetapi tidak memediasi pengaruh EVA (X1) terhadap harga saham (Y).

Kata Kunci *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Earnings Per Share* (EPS), Harga Saham, Variabel Mediasi

AFILIASI
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Nama Institusi Institut dan Bisnis Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Alamat Institusi Jl. M. Kahfi II, No.33, Srengsengsawah, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI
Penulis Abu Bakar
Email abubakar00012248@gmail.com

LICENSE *This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Internasional License.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri otomotif di Indonesia masih terus tumbuh walaupun pada tahun 2000 Indonesia mengalami Covid-19. Tabel berikut menyajikan perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut jenis kendaraan di Indonesia selama periode 2018–2022. Penyajian data ini berfungsi sebagai dasar analisis untuk melihat tren pertumbuhan jumlah kendaraan dari tahun ke tahun, membandingkan perkembangan berdasarkan jenis kendaraan, serta mengidentifikasi jenis kendaraan yang memiliki kontribusi terbesar terhadap keseluruhan jumlah kendaraan bermotor. Berdasarkan tabel, jumlah kendaraan bermotor secara keseluruhan meningkat dari 126.508.776 unit pada tahun 2018 menjadi 148.261.817 unit pada tahun 2022, dengan sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang paling dominan selama periode pengamatan. Data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis perubahan kebutuhan transportasi, tingkat mobilitas masyarakat, serta implikasinya terhadap berbagai aspek seperti kepadatan lalu lintas, kebutuhan infrastruktur jalan, dan perkembangan sektor transportasi di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Industri Otomotif Indonesia 2018-2022

Jenis Kendaraan	2018	2019	2020	2021	2022
Mobil Penumpang	14.830.698	15.592.419	15.797.746	16.413.348	17.168.862
Mobil Bis	222.872	231.569	233.261	237.566	243.450
Mobil Barang	4.797.254	5.021.888	5.083.405	5.299.361	5.544.173
Sepeda motor	106.657.952	112.771.136	115.023.039	120.042.298	125.305.332
Jumlah	126.508.776	133.617.012	136.137.451	141.992.573	148.261.817

Dari tabel 1 diatas jumlah kendaraan di Indonesia selalu mengalami kenaikan mulai dari kendaraan penumpang hingga sepeda motor. Dalam waktu lima tahun lima jenis kendaraan masing-masing meningkat 15,8% untuk mobil penumpang, 9.23 % untuk mobil bis dan 15,56% untuk mobil barang dan 16,1% serta untuk sepeda motor hampir sama dengan Mobil barang. Kenaikan tersebut menggambarkan peluang usaha di sektor otomotif masih terus tumbuh dan berkembang. Dari data tersebut juga diketahui permintaan kendaraan tersebut tidak dipengaruhi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 Dan 2020. Pada tahun 2020 tidak satu jenis kendaraan pun yang mengalami penurunan penjualan. Oleh karena GAIKINDo selalu optimis dengan penjualan kendaraan otomotif yang terjadi di Indonesia kedepan. Prediksi mereka pada tahun 2023 [industri otomotif] akan terus membaik

Di sektor otomotif terdapat 11 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan hanya ada 6 perusahaan dengan kinerja terbaik dua tahun berturut-turut. Earning per Share ke 6 perusahaan menujukan sebagaimana dibawah ini

Tabel 2 menyajikan Earning Per Share (EPS) pada enam perusahaan sektor otomotif yang menjadi objek pengamatan selama periode 2017–2021, dengan satuan rupiah per lembar saham. EPS digunakan untuk menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga dapat menjadi salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan tabel, terdapat perbedaan perkembangan EPS yang cukup jelas antar perusahaan dan antar periode. AUTO menunjukkan EPS yang meningkat dari Rp114 pada 2017 menjadi Rp153 pada 2019, kemudian turun menjadi Rp0 pada 2020 dan kembali meningkat menjadi Rp127 pada 2021. BOLT mengalami kecenderungan penurunan dari Rp40 pada 2017 menjadi Rp21 pada 2019 dan mencapai -Rp24 pada 2020, sebelum kembali positif menjadi Rp29 pada 2021. GJTL memperlihatkan fluktuasi yang cukup besar, dari Rp13 pada 2017 turun menjadi -Rp21 pada 2018, kemudian meningkat hingga Rp92 pada 2020 dan menurun menjadi Rp25 pada 2021. INDS memiliki EPS yang relatif tinggi, yaitu Rp174 pada 2017 dan Rp169 pada 2018, kemudian menurun menjadi Rp90 pada 2020 sebelum meningkat tajam menjadi Rp242 pada 2021, yang merupakan EPS tertinggi dalam tabel. Sementara itu, PRAS menunjukkan kinerja EPS yang relatif rendah dan cenderung negatif, yaitu -Rp5 pada 2017, meningkat menjadi Rp9 pada 2018, kemudian turun menjadi -Rp62 pada 2019 dan tetap negatif hingga 2021. Berbeda dengan perusahaan lainnya, SMSM memperlihatkan EPS yang relatif stabil dan positif, meningkat dari Rp87 pada 2017 menjadi Rp100 pada 2019, kemudian turun menjadi

Rp85 pada 2020 dan kembali meningkat menjadi Rp115 pada 2021. Dengan demikian, tabel tersebut menunjukkan bahwa EPS perusahaan otomotif selama 2017–2021 mengalami variasi dan fluktuasi yang mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham, dengan INDS dan SMSM menunjukkan perkembangan yang relatif lebih kuat, sedangkan PRAS menghadapi tekanan profitabilitas yang lebih besar

Tabel 2. Earning Per Share

No	Kode Perusahaan	Tahun (dalam Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AUTO	114	127	153	0	127
2	BOLT	40	32	21	-24	29
3	GJTL	13	-21	77	92	25
4	INDS	174	169	153	90	242
5	PRAS	-5	9	-62	-7	-1
6	SMSM	87	97	100	85	115

Dari tabel 2 diata terlihat Nilai Pasar (EPS) mengalami kenaikan di semua Perusahaan pada tahun 2021. Earning per share (EPS) adalah jumlah pendapatan atau laba bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode (Dewi & Brata, 2020)

Semua perusahaan mengalami kenaikan EPS tidak terkecuali PRAS yang mengalami penurunan tetapi penurunan yang terjadi hanya 20% dibanding dengan tahun 2018 yang mengalami EPS -5%. Dari tebel diatas terlihat pada tahun 2018 Eps tertinggi ada pada PT Indospring sebesar Rp 169 yang kemudian di ikuti oleh Astra Auto Part sebesar Rp 129. EPS EPS adalah alat yang umum digunakan oleh investor untuk mengukur pertumbuhan pendapatan Perusahaan (Janaina & Yudiantoro, 2022). Kenaikan harga saham tertinggi pada PT selamat Sampurna tbk sebesar 18% atau sebesar Rp 21.753.041. Kenaikan EPS di urutan kedua pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar 17,48% atau sebesar Rp 18.647.380. PT Astra Auto Part berada di urutan ketiga dengan kenaikan EPS sebesar 15,77% atau sebesar Rp 2.338.164

Kenaikan EPS akan berpengaruh pada EVA, dan FVA dan closing price Perusahaan. Data menujukan perubahan untuk 6 perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek terlihat sebagaimana dibawah ini.

Tabel 3. Rasio EVA, FVA dan EPS Tahun 2018-2022

Rasio Kenaikan (Penurunan)	2018	2019	2020	2021	Total Kenaikan	Kenaikan Rata
EVA	54%	-2%	-55%	123%	121%	30%
FVA	-30%	-75%	156%	-50%	1%	0%
EPS	-2%	7%	-47%	128%	86%	21%
CLOSING PRISE	-5%	-13%	0%	11%	-6%	-2%

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwa Earning pershare EPS tahun 2018 mengalami penurunan 2% dan meningkat menjadi 7% pada tahun berikutnya. Sayangnya pada tahun 2020 EPS anjlok pada tahun 2020. Dapat dipahami penurunan tersebut banyak dipengaruhi oleh pandemi Covid 19, tetapi tahun 2021 Eps meningkat tajam menjadi 128%. Total kenaikan EPS sebanyak 86 % atau jika dihitung secara rata-rata sebesar 21%.

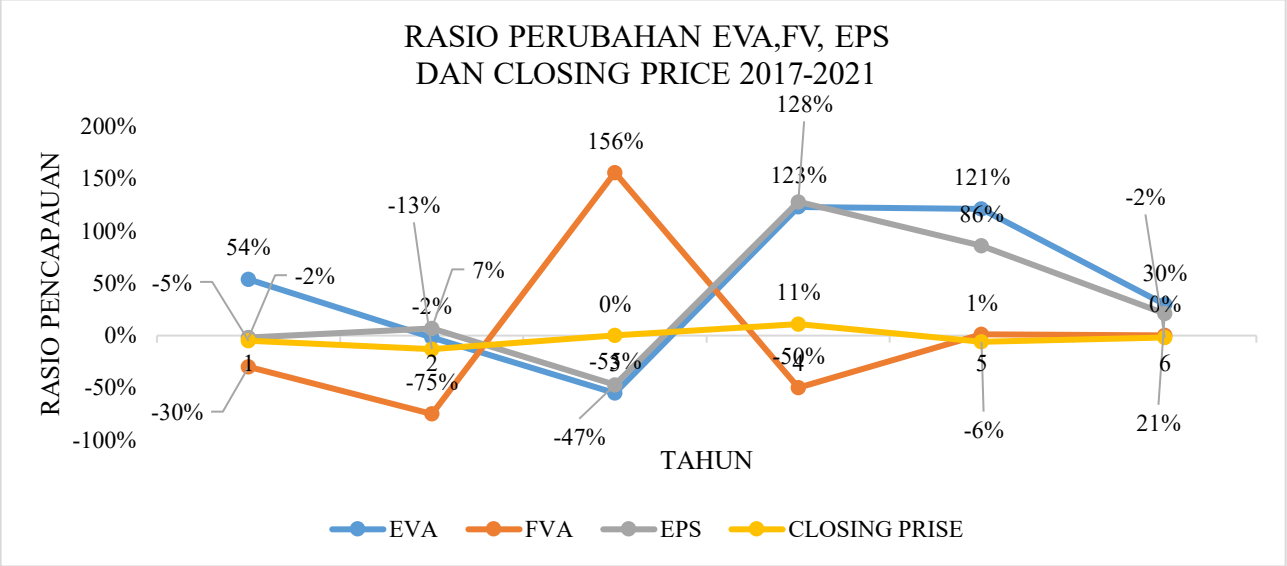
Begitu juga dengan EVA yang bergerak dari 54% pada tahun 2021 naik menjadi 123%. Menurut Nurhasanah (2020)*Economic Value Added* adalah suatu model yang mengukur kinerja keuangan dengan menggabungkan perolehan nilai dan biaya untuk memperoleh nilai tambah(Safira Nada & Usman Susanti, 2021, 6379) Total kenaikan EVA dalam waktu lima tahun sebesar 121% atau tidak lebih dari 30% per tahun.

FVA atau yang dikenal sebagai *Financial Value Added* (FVA) suatu analisis yang akan mempertimbangkan kontribusi *fixed cost* dalam menghasilkan keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation.*(Safira Nada & Usman Susanti, 2021, 6380)*FA* mengalami

perkembangan selama lima tahun terakhir 0% yang artinya tidak mengalami perkembangan *termasuk closing price* yang mengalami perkembangan dari minus 5% dan turun menjadi 11% atau terjadi kenaikan sebesar minus 6% atau jika dirata-ratakan tidak lebih dari minus 2%.

Data ditas banyak menimbulkan masalah terutama kenaikan EPS tidak dengan sendiri menaikkan EVA dan FVA. Begitu juga kenaikan EPS tidak bergerak secara persamaan pada kinerja keuangan. Contoh nyata adalah Ketika EPS naik *sebesar* 7% pada tahun 2018 FVA malah turun 75% atau EVA turun 2% Perubahan tersebut bila digambarkan secara grafik sebagaimana di bawah ini dimana kenaikan atau penurunan dari EPS pergerakan yang sama.

Gambar 1. Perubahan EVA, FVA dan EPS serta Closing Price tahun 2017-2021



Dari grafik diatas terdapat beberapa masalah diantaranya kenaikan atau penurunan closing price harga saham tidak sejalan dengan perubahan yang terjadi pada Financial value added termasuk pada Earning Vale Aded Perusahaan. Kenaikan yang cukup tajam EVA pada tahun 2019 secara tajam tidak ada hubungan sama sekali dengan penurunan EVA dan EPS. Atas dasar pemikiran diatas maka penelitian mengambil tema peranan Earning Per Share (EPS) sebagai Variabeel Mediansi Pengaruh Earning Value Added, Financial Value Added terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dalam artikel penelitian tidak pisah dipisahkan dari dibangunnya pemahaman tentang manajemen keuangan, laporan keuangan, analisis jalur dan analisa keuangan sebagai alat analisis yaitu earning per share (EPS), earning value added (EVA), financial value added (FVA) dan harga saham.

2.1 Manajemen Keuangan

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai Perusahaan (Puspitaningtyas, 2017, 173) oleh karenanya pengertian manajemen keuangan menurut Bambang (2012:4), adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya minimal dan menguntungkan, serta penggunaannya secara seefisien (Rina et al., 2019) untuk mencapai tujuan perusahaan.(Fajriah et al., 2022, 3) yaitu Memaksimalkan keuntungan, Menjaga arus kas, Mempersiapkan struktur modal, Memaksimalkan pemanfaatan keuangan perusahaan, Mengoptimalkan kekayaan Perusahaan, Meningkatkan efisiensi dan memastikan kelangsungan hidup Perusahaan, Mengurangi risiko operasional dan Mengurangi biaya modal(Rina et al., 2019)

2.2 Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan berisi informasi kinerja keuangan pada periode tertentu serta posisi kekayaan, hutang dan modal Perusahaan (Annuar & Abu Bakar, 2010,255) dan merupakan suatu penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas (Bakar, 2023) yang berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi (Bakar, 2023) yang harus disajikan secara berkualitas kerena didalamnya terdapat informasi keuangan. Ukuran laporan keuangan yang berkualitas pada umumnya memenuhi prinsip tepat waktu, berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Bakar, 2022a).

Laporan keuangan adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi atau mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh dari suatu perusahaan (Estininghadi, 2018, 82). *Laporan keuangan sangat penting karena akan dinilai, dianalisis dan direvewue. Analisis* laporan keuangan merupakan suatu aktivitas untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan sebagai pengukuran kinerja perusahaan sehingga dijadikan dasar untuk pengambilan keputusa (Peranginangin & Panjaitan, 2019)

2.3 Analisis Jalur (Fath Analysis)

Menurut Retherford, (1993)Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda yang mempengaruhi variabel langsung maupun tidak langsung.(Gianina Tileng, 2015,31) yang dapat mengevaluasi hipotesis kausal, dan dalam beberapa situasi (terbatas) dapat menguji antara dua atau lebih hipotesis kausal, Oleh karenanya pengertian analisis jalur sebagaimana ditulis oleh Rutherford (1993) merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung.(Rifai et al., 2018, 32) Cara kerja analisis jalur adalah dengan menguji Hipotesis dengan analisis linear berganda dan analisis jalur (*path analyisis*) (Wijaya, 2019) yang di dasarkan konsep dari teori yang telah dipakai untuk melihat pengaruh antar variabel. (Dedy Kurniantoa, 2022) dan dengan metode ini variabel-variabel ditempatkan pada diagram jalur (Bakar & Febriansyah, 2024).

2.4 Eaerning Per Share (EPS)

EPS adalah suatu model pengukuran harga saham dengan cara jumlah pendapatan atau laba bersih dikurangi saham biasa (Dewi & Brata, 2020) yang mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang diperoleh pemegang saham ,dalam bentuk deviden (Ekawati & Yuniati, 2020). Oleh karenanya pengertian EPS menurut Fahmi (2014:187), adalah *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham dalam bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham didasarkan atas setiap lembar saham yang telah dimiliki (Fadila & Hasanah, 2020) Pendapat yang lebih jelas disampaikan oleh Kasmir (2014:207) yang menyatakan bahwa *Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengetahui tingkat keberhasilan manajemen dalam memberikan mendapatkan keuntungan untuk para pemegang saham dengan ukuran rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum berhasil untuk memuaskan memenuhi keinginan pemegang saham dan sebaliknya rasio yang tinggi berarti manajemen mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham meningkat (Darmawan & Megawati, 2022) sekali gus untuk mengukur pertumbuhan pendapatan perusahaan (Janaina & Yudiantoro, 2022).

2.5 Earning Value Added (EVA)

Menurut Bringham dan Houston (2001:52), menyatakan EVA adalah "Suatu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan kecilnya nilai tambah yang diciptakan (Ratnasari et al., 2013, 204) dengan tujuan untuk meningkatkan EVA karena EVA merupakan satu-satunya pedoman penilaian yang berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan dengan nilai pasar sebuah perusahaan dan kinerja manajemen (Ratnasari et al., 2013)

Karena EVA merupakan Indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi maka EVA yang positif menunjukkan manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya yang berarti nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modalnya (Ningtias et al., 2014,3)

2.6 Financial Value Added (FVA)

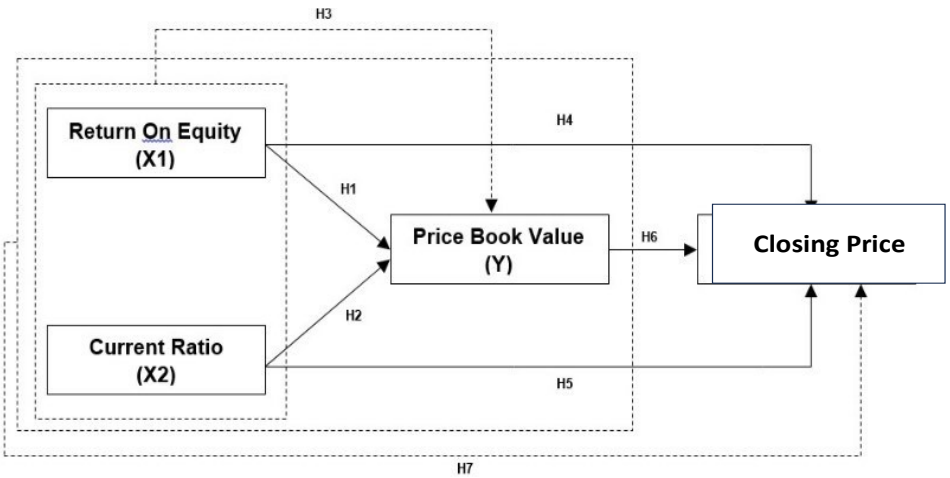
Financial Value Added (FVA) merupakan suatu cara dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara mengukur nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahan (Masyiyan & Isynuwardhana, 2019). Metode pengukuran ini belum banyak digunakan yang dicetuskan oleh Sandias (2002) dengan cara mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih suatu Perusahaan (Indra et al., 2022, 2146). Pendapat yang sama disampaikan Safira dan Susuanti (2021) (Safira Nada & Usman Susanti, 2021, 6369) Metode ini merupakan selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan equivalent depreciation yang telah dikurangi dengan penyusutan (FITRI ZAHRIANA, 2022, 90) dengan mempertimbangkan adanya biaya modal yang ditanggung perusahaan (Sarapi et al., 2022)

2.7 Closing Price

Closing Price penilaian harga samah didasarkan harga penutupan di pasar modal yang sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan *(demond)* dan penawaran *(supply).*(Baihaqi et al., 2017). *Secara* teori dijadikan sampel dan pergerakannya diamati oleh para investor dengan tujuan memaksimalisasi nilai perusahaan.(Kurnia, 2019, 181) Closing Price merupakan pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham yang berasal dari pembagian dividen untuk kesejahteraan pemegang saham (Pangestuti, 2019) Dimana harga saham yang digunakan pada umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal (Fajriah et al., 2022) nilai saham ini sangat penting bagi investor karena merupakan nilai dari suatu perusahaan (Janaina & Yudiantoro, 2022) yang mana harga saham tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. (*closing price*)(Elizabeth, 2023)

2.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah kerangka berpikir yang melandasi dilakukan penelitian. Kerangka penelitian ini menggunakan analisis jalur. Model analisis yang di dasarkan konsep dari teori untuk melihat pengaruh antar variabel (Dedy Kurniantoa, 2022). Selain itu Analisis jalur dapat mengevaluasi hipotesis kausal, dan dalam beberapa situasi (terbatas) dapat menguji antara dua atau lebih hipotesis kausal, tetapi tidak dapat menetapkan arah kausalitas. (Rifai et al., 2018) Dalam model ini variabel-variabel ditempatkan pada diagram yang dikenal sebagai diagram jalur yang ditunjukkan dengan anak panah yang menunjukkan hubungan antar variabel (Bakar & Febriansyah, 2024)



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Dari kerangka penelitian diatas bisa dibangun hipotesis penelitian utama yaitu

H_1 = Ada pengaruh antara return on Equity (x1) dan Current Asset (X2) secara simultan dengan Price book Value (Y)

H_2 = Ada pengaruh yang significant antara Return on Equity (X1) dan Curren Asset serta Price Book Value secara simultan dengan Return on Asset

H_3 = Price book Value mampu memberikan mediasi pengaruh antara pengaruh Return on Equity dan Current Aset dengan Return On investment.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengharuskan adanya tad minor dan mayor (Bakar, 2022). Data mayor adalah earning Value edid, Financila value added, closing price dan Erning per Share Sample penelitian ini adalah 11 Perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah yang memberikan laporan keuangan, memiliki laba positif dan dalam dua tahun mengalami laba. Dengan pembatasan ini hanya 6 perusahaan terpilih.

3.2 Variabel Penelitian

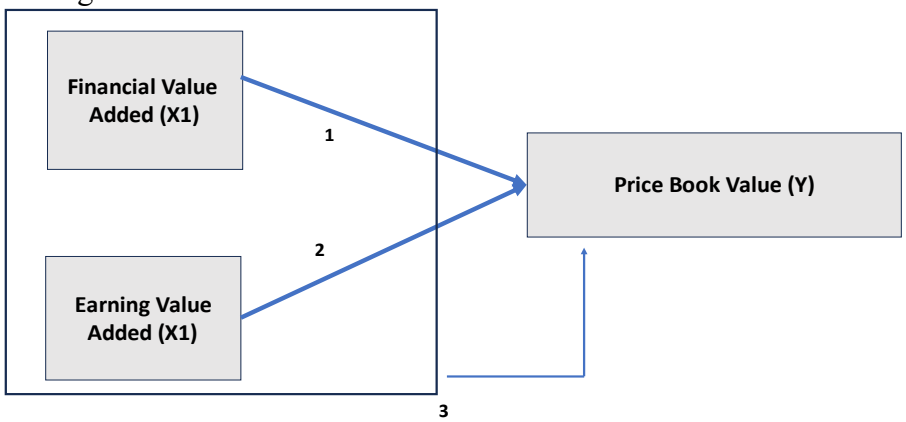
Tabel 4. Data Variabel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun (dalam Miliaran Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Earning Value Added					
1	AUTO	125	186	198	-16	170
2	BOLT	17	27	17	-6	31
3	GJTL	94	204	224	219	209
4	INDS	10	10	6	3	20
5	PRAS	15	22	4	-20	-11
6	SMSM	99	107	96	65	128
	Financial Value Added					
1	AUTO	1,034	1,24	1,505	-81	1,132
2	BOLT	155	141	111	-39	156
3	GJTL	508	902	1,038	1,134	1,126
4	INDS	234	220	203	120	298
5	PRAS	49	62	11	-112	-41
6	SMSM	941	1,095	1,13	952	1,262
	Earning Per Share					
1	AUTO	114	127	153	0	127
2	BOLT	40	32	21	-24	29
3	GJTL	13	-21	77	92	25
4	INDS	174	169	153	90	242
5	PRAS	-5	9	-62	-7	-1
6	SMSM	87	97	100	85	115
	Closing Price					
1	AUTO	2,06	1,47	1,24	1,115	1,155
2	BOLT	985	970	840	790	825
3	GJTL	680	650	585	655	665
4	INDS	1,26	2,22	2,3	2	2,39
5	PRAS	220	177	136	122	254
6	SMSM	1,255	1,4	1,49	1,385	1,36

3.3 Analisis Jalur (Fath Analysis)

Langkah pertama, merancang model berdasarkan konsep dan teori. Berdasarkan hubungan antar variabel secara teoritis, maka dalam penelitian ini struktur model terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Substruktur 1 Diagram Jalur



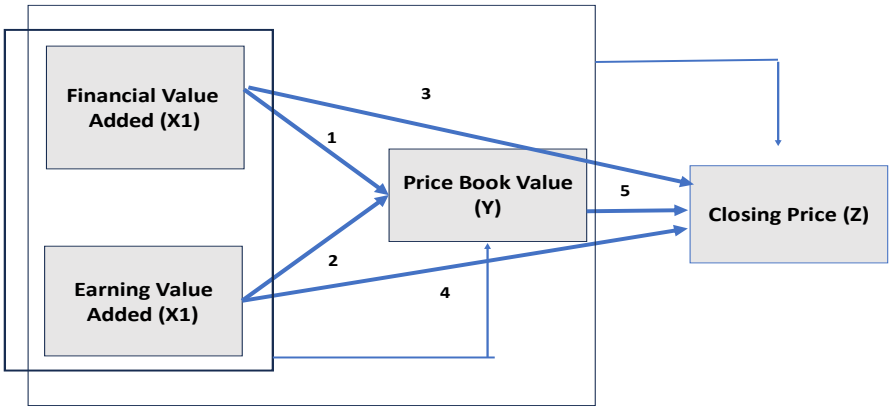
Gambar 3 Struktur 1 Diagram Jalur

Dari Sub struktur 1 dapat diturunkan hipotesis penelitian diantaranya sebagaimana dibawah ini

H_1 = adanya pengaruh financial Value Added dan Earning Value added secara Bersama sama dengan price book value

Model dalam gambar dapat juga dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk sistem persamaan. Pada sistem persamaan ini ada yang menamakan sistem persamaan simultan atau persamaan jalur yang ditulis sebagai berikut: **Y = βyx1X1 + βyx2X2 + βyƐ**

2) Substruktur 2 Diagram Jalur



Gambar 4. Sub struktur 2 Diagram Jalur

Model dalam gambar dapat juga dinyatakan dalam bentuk persamaan sehingga membentuk sistem persamaan. Pada sistem persamaan ini ada yang menamakan sistem persamaan simultan atau persamaan jalur yang ditulis sebagai berikut: **Y = βzx1X1 + βzx2X2 + βzy + βzƐ2**

Adapun tabel model dekomposisi pengaruh kasualitas antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Model Dekomposisi Pengaruh Kasualitas Antar Variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kasual		
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y	total
X1 terhadap Y	.(1)		.(1)
X2 Terhadap Y	.(2)		.(2)
X1 terhadap Z	.(3)	(1) (5)	.(3) + (1) (5)
X2 Terhadap z	.(4)	(2) (5)	.(4) + (2) (5)
Z terhadap Y	.(5)		.(5)

Dari tabel diatas, diketahui terdapat 5 pengaruh langsung dan 2 pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung terdapat pada jalur nomor (1),(2),(3),(4) dan (5), sedangkan pengaruh tidak langsung terdapat pada jalur (3)+(1)(5) dan (4)+(2)(5). Jalur tidak langsung merupakan cara untuk mengukur besarnya mediasi pada jalur tidak langsung X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari atau sama dengan 0,05, residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada substruktur satu, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,053. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi dengan variabel dependen Earnings Per Share (EPS) berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi pada substruktur satu memenuhi asumsi normalitas..

Sub struktur 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	59.35532376
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.127
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sub struktur 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	353.6812261
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.089
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 6. Uji Kolmogorov Smirnov Sub struktur 1 dan 2

Pada sub-struktur pertama, Nilai VIF pada variabel EVA sebesar 5,402 < 10,00 sehingga variabel dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel FVA sebesar 5,402 atau memiliki nilai < 10,00 sehingga variabel Financial Value Added (FVA) dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Pada sub-struktur kedua Nilai VIF pada variabel EVA sebesar 6,584 < 10,00 sehingga variabel dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel FVA sebesar 7,673 atau memiliki nilai < 10,00 sehingga variabel Financial Value Added (FVA) dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel EPS sebesar 1,495 atau memiliki nilai < 10,00 sehingga variabel EPS dapat dinyatakan tidak adanya gejala multikolinearitas.

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EVA	.185	5.402
	FVA	.185	5.402

a. Dependent Variable: EPS

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EVA	.152	6.584
	FVA	.130	7.673
	EPS	.669	1.495

a. Dependent Variable: CP

Nilai Asymp.Sig memiliki nilai sebesar 0,193, dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (0,193>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model persamaan 1 atau substruktur 1. nilai Asymp.Sig memiliki nilai 0,577, dimana memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (0,577>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model persamaan 2 atau substruktur 2. uji auto korelasi ini menggunakan Run-test dimana nilai Asymp.Sig harus lebih dari 0,05 untuk dapat dikatakan data tidak memiliki gejala autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang ada dalam penelitian ini tidak memiliki gejala autokorelasi dan mulikolinearitas, serta data berdistribusi dengan normal.

2) Uji f

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji ini digunakan untuk menjelaskan variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji f ditentukan melalui tabel ANOVA *(Analysis of variance)* dan tingkat signifikan. Berikut kriteria pengujian yang dilakukan pada uji F :

- Jika F-hitung > F-tabel (n-k-1) dengan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika F-hitung < F-taCFGHKL;, bel (n-k-1) dengan signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkCFGHKLCFGHKL;, an semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai F-tabel dilihat dari tabel titik persentase distribusi f yang terdapat pada kolom nilai df1 dan baris df2 (n-k-1) dengan nilai 27. Nilai F-tabel dilihat dari tabel titik persentase distribusi f yang terdapat pada kolom nilai df1 dan baris df2 (n-k-1) dengan nilai 26. Penelitian ini menggunakan 2 model persamaan regresi sehingga diperlukannya pengujian pada kedua model persamaan regresi, berikut ini hasil pengujian dari kedua model persamaan regresi tersebut:

a) Uji f substruktur 1

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan Substruktur 1

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50560.787	2	25280.394	6.681	.004[b]
	Residual	102168.579	27	3784.021		
	Total	152729.367	29			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan nilai F hitung 6,681 > 3,354 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) secara simultan memiliki kontribusi terhadap variabel Earnings Per Share (EPS). Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel (X1) dan Financial Value Added (FVA) (X2) memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Earnings Per Share (EPS) (Z).

b) Uji f substruktur 2

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan Substruktur 2

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8587437.585	3	2862479.195	20.516	.000[b]
	Residual	3627621.882	26	139523.919		
	Total	12215059.47	29			

a. Dependent Variable: CP

b. Predictors: (Constant), EPS, EVA, FVA

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan nilai F hitung 20,516 > 2,975 yang berarti dapat disimpulkan bahwa , Financial Value Added (FVA) dan Earnings Per Share (EPS) secara simultan memiliki kontribusi terhadap variabel Harga Saham. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel (X1), Financial Value Added (FVA) (X2), dan Earnings Per Share (EPS) (Z) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

4.1.2 Analisis Regresi menggunakan SPSS

Tabel 8. Hasil Uji Regresi sub struktur 1 dan 2

Model	Koefisien jalur	T- hitung	Sig	R^2	Keterangan	Model	Koefisien jalur	T- hitung	Sig	R^2	Keterangan
Sub Struktur 1						Sub Stuktur 2					
ßzx1	-0,889	-2,43	0,022	0,575	Signifikan	ßyx1	-0,502	-1,832	0,079	0,838	Tidak Signifikan
ßzx2	1,232	3,369	0,002		Signifikan	ßyx2	0,35	1,183	0,247		Tidak signifikan
						ßyz	0,766	5,863	0		Signifikan

Pada tabel di atas, bahwa sub struktur 1 nilai sig EVA terhadap EPS sebesar 0,022 < 0,05 berarti bahwa Ha dapat diterima. EVA memiliki nilai T-hitung -2,430 > 2,052 disimpulkan bahwa EVA adanya kontribusi terhadap earning per hare, sehingga variabel economic value added (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan EPS (Z). Nilai sig FVA terhadap earning per share yaitu 0,002 > 0,05 berarti bahwa Ha dapat di terima. Variabel financial value added memiliki nilai T-hitung 3,369 < -2,052 bahwa FVA memiliki kontribusi terhadap EPS, sehingga variabel EVA (X2) memiliki pengaruh signifikan EPS (Z).

Tabel di atas, sub stuktur 2 adapat diketahui bahwa nilai sig EVA terhadap harga saham sebesar 0,079 < 0,05 berarti bahwa Ha ditolak. Variabel memiliki nilai T-hitung -1,832 > 2,056 disimpulkan bahwa EVA tidak kontribusi terhadap harga saham, sehingga variabel EVA (X1) tidak pengaruh dan signifikan terhadap harga saham (Y). Diketahui bahwa nilai sig FVA terhadap harga saham 0,247 > 0,05 yang berarti bahwa Ha ditolak. Variabel FVA memiliki nilai T-hitung 1,183 < -2,056 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Nilai Tambah Moneter terhadap biaya saham, sehingga variabel Nilai Tambah Moneter (X2) tidak berpengaruh terhadap biaya saham (Y). Pada tabel diatas diketahui bahwa pentingnya nilai laba per saham terhadap biaya saham adalah 0,000 > 0,05 yang berarti bahwa Ha dapat di terima. Variabel FVA memiliki nilai T-hitung 5,863 < - 2,056 sehingga dapat diasumsikan bahwa pendapatan per saham memiliki komitmen terhadap biaya saham, sehingga variabel laba per saham (Z) berdampak pada biaya saham (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) terhadap Earnings Per Share (EPS)

Berdasarkan Hasil yang terdapat pada tabel ANOVA pengaruh (X1) dan Financial Value Added (FVA) (X2) terhadap Harga Saham (Z) memiliki nilai 6,681, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,354 (6,681 > 3,354) yang dapat disimpulkan bahwa variabel Economic Value Added (EVA) (X1) dan Financial Value Added (FVA) (X2) secara simultan atau bersamaan memiliki kontribusi terhadap variabel Earnings Per Share (EPS) (Z) dengan nilai signifikan 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05) yang diartikan bahwa variabel Economic Value Added (EVA) (X1) dan Financial Value Added (FVA) (X2) secara simultan signifikan terhadap Earnings Per Share (EPS) (Z), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, variabel Economic Value Added (EVA) (X1) dan Financial Value Added (FVA) (X2) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Earnings Per Share (EPS) (Z).

4.2.2 Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) terhadap Harga Saham melalui Earnings Per Share (EPS) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan Hasil yang terdapat pada tabel ANOVA pengaruh Economic Value Added (EVA) (X1), Financial Value Added (FVA) (X2) dan Earnings Per Share (EPS) (Z) terhadap Harga Saham (Y) memiliki nilai 20,516, dimana nilaitersebut lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,975 (20,516 > 2,975) yang dapat disimpulkan bahwa variabel Economic Value Added (EVA) (X1), Financial Value Added (FVA) (X2) dan Earnings Per Share (EPS) (Z) secara simultan atau bersamaan memiliki kontribusi terhadap variabel Harga Saham dengan nilai signifikan 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) yang diartikan bahwa variabel Economic Value Added (EVA) (X1), Financial Value Added (FVA) (X2) dan Earnings Per Share (EPS) (Z) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, variabel (X1), Financial Value Added (FVA) (X2) dan Earnings Per Share (EPS) (Z) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).

4.2.3 Path Analysis

Path analysis merupakan metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel dalam suatu model yang memiliki fokus terhadap menentukan sejauh mana hubungan langsung dan hubungan tidak langsung antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam analisa yang dilakukan dengan menggunakan metode ini, variabel-variabel ditempatkan pada diagram yang dikenal sebagai diagram jalur yang ditunjukan dengan anak panah yang menunjukan hubungan antar variabel. Berikut ini adalah hasil analisis yang proses analisisnya menggunakan program SPSS V26.

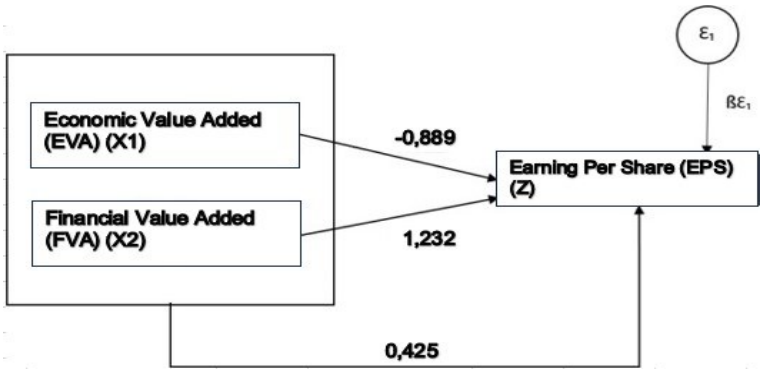
1) *Path Analysis* Substruktur 1

Tabel 9. Rekapitulasi Perhitungan Koefisien Jalur Sub-Stuktur 1 Pengaruh (X1) dan Financial Value Added (FVA) (X2) terhadap Earnings Per Share (EPS) (Z)

Model	Koefisien Jalur	T- hitung	Sig	R^2	Keterangan
ßzx₁	-0,889	-2,43	0,022	0,575	Signifikan
ßzx₂	1,232	3,369	0,002		Signifikan

Sumber : Data Diolah

Setelah dilakukannya pengujian pada model regresi substruktur 1, maka dapat dirumuskan koefisien residu untuk persamaan struktural analisis yaitu ßzε₁ = 1- 0,575 = 0,425. Sehingga dapat diperoleh persamaan struktural pada jalur analisis substruktir 1 adalah Y = -0,889X₁ + (1,232)X₂ +0,425. Berikut ini adalah diagram jalur dari model regresi substruktur 1.



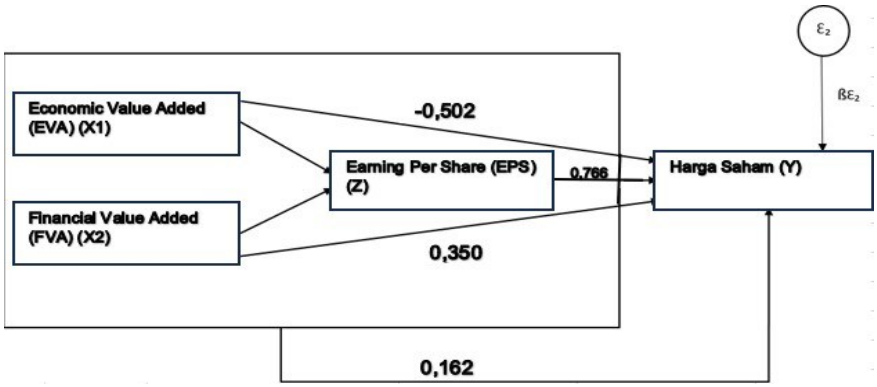
Gambar 9. Diagram Jalur Substruktur 1

2) *Path Analysis* Substruktur 2

Tabel 10. Rekapitulasi Perhitungan Koefisien Jalur Sub-Stuktur 2 Pengaruh (X1), Financial Value Added (FVA) (X2) dan Earnings Per Share (EPS) (Z) terhadap Harga Saham (Y)

Model	Koefisien Jalur	T- hitung	Sig	R^2	Keterangan
ßyx₁	-0,502	-1,832	0,079	0,838	Tidak Signifikan
ßyx₂	0,35	1,183	0,247		Tidak Signifikan
ßyz	0,766	5,863	0		Signifikan

Setelah dilakukannya pengujian pada model regresi substruktur 2, maka dapat dirumuskan koefisien residu untuk persamaan struktural analisis yaitu ßzε₁ = 1- 0,838= 0,162. Sehingga dapat diperoleh persamaan struktural pada jalur analisis substruktir 1 adalah Y = -0,502X₁ + (0,350)X₂ + (0,766)Z + 0,162. Berikut ini adalah diagram jalur dari model regresi substruktur 2:



Gambar 10 Diagram Jalur Substruktur 1

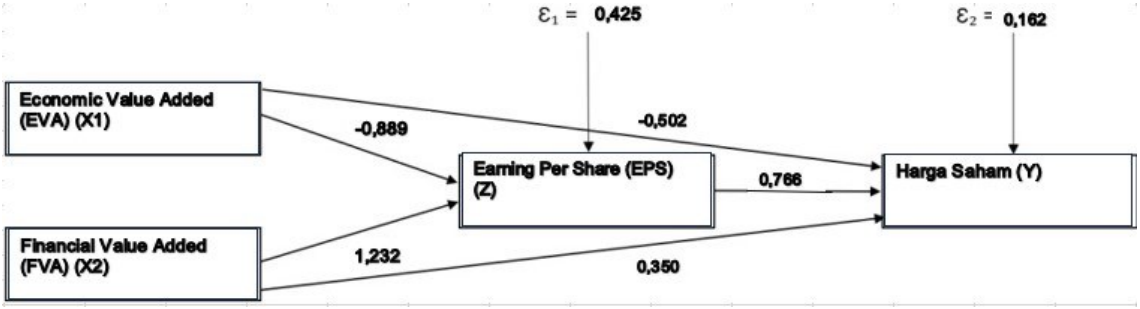
Berikut ini adalah rekapitulasi sub-struktur 1 dan sub-struktur 2:

Tabel 11. Rekapitulasi Perhitungan Koefisien Jalur Substruktur 1 dan Substruktur 2

Model	Koefisien Jalur	T- hitung	Sig	R^2	Ɛ	Keterangan
Substruktur1						
ßzx₁	-0,889	-2,430	0,022	0,575	0,425	Signifikan
ßzx₂	1,232	3,369	0,002			Signifikan
Substruktur2						
ßzx₁	-0,502	-1,832	0,079	0,838	0,162	Tidak Signifikan
ßzx₂	0,350	1,183	0,247			Tidak Signifikan
ßyz	0,766	5,863	0,000			Signifikan

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan rekapitulasi sub-struktur 1 dan sub- struktur 2 dapat digambarkan diagram jalur secara keseluruhan atau hasil hubungan kasual antar variabel dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 11 Hasil Diagram Jalur

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil diagram jalur diatas, maka kita dapat membuat tabel dekomposisi dari koefisien jalur, pengaruh langsung dan tidak langsung dan pengaruh total pengaruh (X1), Financial Value Added (FVA) (X2), Earnings Per Share (EPS) (Z) dan Harga Saham (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rangkuman Dekomposisi Hasil Analisa Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui (Z)	
X1 Terhadap Z	-0,889		-0,889
X2 Terhadap Z	1,232		1,232

X1 Terhadap Y	-0,502	-0,889 x 0,766	-0,681
X2 Terhadap Y	0,350	1,232 x 0,766	0,944
Z Terhadap Y	0,766		0,766

Sumber : Data Diolah

Setelah melakukan perhitungan pengaruh kasual pada kedua substruktur maka ditemukan 2 model yang memiliki pengaruh secara tidak langsung atau melalui variabel intervening. Kriteria penarikan kesimpulan apakah variabel intervening itu memediasi atau tidak adalah sebagai berikut:

1. nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel intervening atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
2. Jika koefisien pengaruh tidak langsung < pengaruh langsung maka variabel Z bukan variabel intervening dan pengaruh yang sebenarnya adalah variabel langsung.

Untuk mengetahui apakah variabel intervening memediasi atau tidak maka diperlukan perbandingannya dari setiap model yang memiliki jalur pengaruh tidak langsung, berikut ini adalah diagram Jalur dan nilai koefisiennya dari setiap model regresi yang memiliki jalur pengaruh tidak langsung berdasarkan tabel dekomposisi (Juliandi et al., 2014)

4.2.4 Pengaruh Tidak langsung

1) Pengaruh Economic Value Added /EVA (X1) terhadap Earnings Per Share (EPS) (y)
Berdasarkan hasil perhitungan uji yang telah dilakukan di atas dapat dilihat bawa dalam uji variabel Economic Value Added (EVA) (X1) terhadap Earnings Per Share (EPS) (Z) T-hitung memiliki nilai sebesar -2,430 dimana nial T-hitung > T-tabel (-2,430 > -2,052) yang artinya variabel memiliki kontribusi terhadap variabel Earnings Per Share (EPS) dengan angka signifikan yang dimiliki sebesar 0,022 dimana angka tersebut memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 (0,022<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan variabel (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Earnings Per Share (EPS) (Y).

Pada model diatas, nilai koefisien langsung adalah 0,502 dan nilai koefisien tidak langsung adalah -0,889 x 0,766 = -0,681,dimana nilai koefisien langsung memiliki nilai lebih besar daripada nilai koefisien tidak langsung (-0,502 >-0,681) yang berarti Earnings Per Share (EPS) bukanlah variabel Intervening dan tidak memediasi terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh Financial Value Added (FVA) (x2) terhadap Earnings Per Share (EPS) (Z)
Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapat nilai T- hitung pengaruh variabael Financial Value Added (FVA) (X2) terhadap variabel Earnings Per Share (EPS) (Z) sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai T-tabel (3,369 > 2,052) yang artinya variabel Financial Value Added (FVA) memiliki kontribusi terhadap variabel Earnings Per Share (EPS) dengan angkasignifikan 0,002 dimana nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (0,002 > 0,05) yang dapat disimpulkan bahwa Ha diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Financial Value Added (FVA) (X2) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel Earnings Per Share (EPS) (Z).

Pada model diatas, nilai koefisien langsung adalah 0,350 dan nilai koefisien tidak langsung adalah 1,232 x 0,766 = 0,944, dimana nilai koefisien langsung memiliki nilai lebih rendah daripada nilai koefisien tidak langsung (0,350<0,944) yang berarti Earnings Per Share (EPS) adalah variabel Intervening dan memediasi Financial Value Added (FVA) terhadap Harga Saham

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Economic Value Added (EVA) , Financial Value Added (FVA), dan Earnings Per Share (EPS) sig 0,000 < 0,05 dengan F-hitung 20,516 > 2,975 yang artinya, Financial Value Added (FVA), dan Earnings Per Share (EPS) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktor sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode data tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sig 0,004 < 0,05 dengan F-hitung 6,681 > 3,354 yang artinya dan Financial Value Added (FVA) berpengaruh dan signifikan terhadap Earnings Per Share (EPS) pada perusahaan manufaktor sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode data tahun 2017 sampai dengan tahun 2021

Pada model diatas diaman X1 terhadap Y melalui Z *) bukanlah variabel Intervening dan tidak memediasi terhadap Harga Saham*. Karena nilai koefisien langsung adalah 0,502 dan nilai koefisien tidak Langsung adalah -0,889 x 0,766 = -0,681,dimana nilai koefisien langsung memiliki nilai lebih besar daripada nilai koefisien tidak langsung (-0,502 >-0,681) yang berarti *Earnings Per Share (EPS* sementara Pada model X2 terhadap Y melelui Z *adalah variabel Intervening dan memediasi Financial Value Added (FVA) terhadap Harga Saham karena* nilai koefisien langsung adalah 0,350 dan nilai koefisien tidak langsung adalah 1,232 x 0,766 = 0,944, dimana nilai koefisien langsung memiliki nilai lebih rendah daripada nilai koefisien tidak langsung (0,350<0,944) yang berarti Earnings Per Share (EPS).

REFERENSI

Annuar, H. A., & Abu Bakar, N. B. (2010). Issues on Takaful Affecting the Choice of Accounting Policies: A Case Study of Two Takaful Companies in Malaysia. *International Business Research*, *3*(3), 187. https://doi.org/10.5539/ibr.v3n3p187

Baihaqi, B., Marota, R., Ilmiyono, A. F., & Firmansyah, I. (2017). *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), GROSS PROFIT MARGIN (GPM) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*.

Bakar, A. (2022a). Pemodelan Pengukuran Kinerja Pemda Dalam Menaikkan Pendapatan Pajak Dalam Perspektif Pendapatan Asli Daerah Kota Wisata Dan Kota Bisnis. *Mediastima*, *28*(1), 52–71.

Bakar, A. (2022b). pengukuran Pendapatan Pemda Green Transportasi dan Green City Dengan Pendekatan Pertumbuhan dan Indeks Siapa yang Leboih Baik? *URNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN*, *12*(2), 254–271.

Bakar, A. (2023). Implementasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia (Study Kasus Laporan Arus Kas Pemda DKI Jakarta). *Mediastima*, *29*(2), 158–173. https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/1019/423

Bakar, A., & Febriansyah, V. (2024). *PERANAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PERUSAHAAN ASURANSI UMUM YANG TERDAFTAR*. *6*(1), 43–56.

Darmawan, R. L., & Megawati, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *6*(2), 3926–3935. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3033

Dedy Kurniantoa*, I. K. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Variabel Intervening Organizational Citizenship Behavior. *PRISMA*, *5*(1), 740–751.

Dewi, F. K., & Brata, I. O. dewa. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share

(EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *6*(2), 1705–1718.

Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI Suryani. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–16.

Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018 - 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, *12*(2), 425–432. https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/4530

Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Senmakombis*, *2*(1), 82–91. https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/issue/view/3Hal82dari91

Fadila, Z., & Hasanah, M. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, *4*(1), 139–151.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218

FITRI ZAHRIANA. (2022). Analisis Perbandingan Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Financial Value Added (Fva) Dengan Market Value Added (Mva) Dengan Pendekatan Time Series Pada Industri Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 89–96. https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.585

Gianina Tileng, K. (2015). Penerapan technology acceptance model pada aplikasi Edmodo di Universitas Ciputra Surabaya menggunakan analisis jalur. *Juisi*, *01*(01), 28–37.

Indra, N., Nurulia, N., & Dewi, L. S. (2022). Analisis Financial Value Added (FVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam upaya mencapai sustainable competitive advantage. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(Spesial Issue 6), 2145–2152.

Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(2), 762–771. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314

Kurnia, D. (2019). PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN HARGA SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, *6*(2), 178–187.

Masyiyan, R. A., & Isynuwardhana, D. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE ADDED (MVA), DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) ANALYSIS OF FIN. *KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung*, *20*(2).

Ningtias, I. Y., Saifi, M., & Husaini, A. (2014). Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *9*(2), 81798.

Pangestuti, D. C. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN. *JMM Online*, *3*(11), 1055–1072.

Peranginangin, A. M., & Panjaitan, V. P. (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA INDAH, Tbk. *Jurakunman*, *12*(2).

Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, *5*(2), 173. https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.538

Ratnasari, C., Darminto, & Handayani, S. R. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *1*(2), 202–212. http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=24074

Rifai, D., Sihite, D. B., & Pratiwi, N. (2018). Analisis Jalur Terhadap Faktor Faktor yang Mempengaruhi INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) Mahasiswa. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, *3*(1), 31–39.

Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah, M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, *1*(2), 4–7. http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/435

Safira Nada, & Usman Susanti. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva, Mva,Fva, Reva Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Open Journal Systems*, *16*(2), 6377–6390. http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI

Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, *5*(2), 399–406.

Wijaya, I. G. N. S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, *7*(2), 123–129.